

Dhamma Inside

Vol. 20 - Agustus 2015

Bagaimana Menjadi
Upāsaka dan **Upāsikā** Ideal?

Kalyanamitta **Dhamma**





Bagaimana Menjadi Upāsaka & Upāsikā Ideal?

Oleh : Bhikkhu Santacitto

Secara umum, masyarakat Buddhis dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni mereka yang meninggalkan kehidupan berumah tangga (pabbajita) dan mereka yang hidup dalam kehidupan berkeluarga (gharavāsa). Mereka yang menjalankan kehidupan terakhir ini dikenal dengan nama upāsaka bagi pria dan upāsikā bagi wanita. Syarat pertama untuk menjadi upāsaka ataupun upāsikā adalah dengan menyatakan berlindung kepada Buddha, Dhamma dan Saṅgha. Tiga objek perlindungan ini disebut Tiratana (Tiga Permata). Seorang upāsaka atau upāsikā hendaknya menyatakan berlindung kepada Tiga Permata ini atas dasar keyakinan bahwa Buddha sungguh-sungguh seorang Guru yang mengajarkan kebenaran Dhamma; Dhamma sebagai jalan menuju alam surga maupun pembebasan; dan Saṅgha sebagai makhluk-makhluk mulia yang telah mencapai kesucian dengan melenyapkan sebagian atau keseluruhan kekotoran batin.

Akan tetapi, hanya pernyataan berlindung kepada Tiga Pertama tidaklah cukup menjamin seorang upāsaka/sikā dikatakan sebagai perumah tangga yang baik. Keyakinan yang telah tumbuh ini harus dilanjutkan dengan praktik nyata Dhamma dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan seperti yang disebutkan dalam Mahānāmasutta dari Aṅguttaranikāya, tidak hanya seorang upāsaka mempraktikkan faktor-faktor Dhamma bagi dirinya sendiri, tetapi ia hendaknya menganjurkan orang lain untuk melakukan hal yang sama. Dikatakan bahwa upāsaka yang ideal adalah bahwa selain ia adalah seseorang yang memiliki keyakinan terhadap Tiratana, praktisi kemoralan, pemilik kedermawanan, pemilik kebijaksanaan, pendengar Dhamma, ia pun juga mendorong orang lain untuk memiliki kualitas-kualitas yang sama.



Lebih dari itu, ada satu referensi yang menarik yang tercatat dalam Milindapañha. Arahata Nagasena mengatakan kepada Raja Milinda bahwa ada sepuluh kualitas yang hendaknya dimiliki oleh seorang upāsaka. Sepuluh kualitas ini disebut upāsakaguṇa.

Mereka adalah :

1. Ia merupakan penyokong Saṅgha, baik dalam suka maupun duka,
2. Menjadikan Dhamma sebagai cara hidupnya,
3. Senang berbagi sesuai dengan kemampuannya,
4. Ketika melihat sāsana mengalami kemunduran, ia berusaha untuk mengembangkan,
5. Memiliki pandangan benar,
6. Demi hidup untuk terbebas dari hal-hal yang diinginkan melalui upacara tertentu, ia tidak akan mencari guru lain,
7. Ia menjaga perbuatan jasmani dan ucapannya,
8. Ia bergembira dan senang dalam persatuan,
9. Ia bukan seorang yang irihati,
10. Ia berada dalam sāsana (menjadi umat Buddha) bukan karena kepura-puraan.

Selain beberapa hal penting di atas, karena tujuan menyatakan berlindung kepada Buddha, Dhamma dan Saṅgha serta praktik ajaran Buddha itu sendiri adalah untuk membebaskan diri dari tumimbal lahir, upāsaka atau upāsikā yang paling ideal adalah mereka yang mencapai kesucian. Pada zaman Buddha, kenyataannya ada banyak perumah tangga juga telah berhasil memenangkan peperangan dengan Sang Mara yang mencengkeram makhluk untuk terus terperangkap dalam jeratnya. Mereka berhasil mencapai kesucian. Bahkan, ada sedikit di antara mereka, seperti Raja Sudhodhana dapat mencapai kesucian arahata. Artinya, seorang upāsaka demikian tidak akan terlahir di alam kelahiran. Inilah yang disebut upāsaka/sikā yang ideal!

Kalyanamitta Dhamma

Uraian Dhamma : Panjika, Abhidhamma Pandit

7 Macam kebajikan teman sejati, yaitu :

1. **Piya** : Yang menimbulkan sayang, lemah lembut, dan menyenangkan.
2. **Garu** : Yang dihormati, dalam pergaulan menimbulkan ketentraman batin dan terasa aman.
3. **Bhavanīyo** : Yang menimbulkan kemajuan batin atau yang dijunjung, dapat membimbing ke arah yang baik dan menimbulkan kebijaksanaan.
4. **Vatta Ca** : Pandai bicara dalam hal-hal yang baik sehingga menimbulkan pengertian, dapat dijadikan teman berunding dalam kesulitan.
5. **Vacanakkhamo** : Sabar dalam mendengarkan pembicaraan, tidak merasa jemu dan dapat bertukar pikiran secara baik dan menyenangkan.
6. **Gambhiranca Katham Katta** : Mampu memberikan penerangan/penjelasan persoalan-persoalan yang sulit sehingga timbul pengertian yang baik bagi yang bertanya dan memberikan petunjuk untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut.
7. **No Catthane Niyojaye** : Tidak menunjukkan ke jalan yang sesat atau menghancurkan kehidupan orang lain.

Jadwal Kegiatan Dhamma Inside

Meditasi Subuh - 16 Agustus | 05:00 | Dhammasala - Vihara Muladharmā

Meditasi dan Diskusi Dhamma - 18 Agustus | 20:00 | Ruang Meditasi - Vihara Muladharmā

Meditasi Subuh - 23 Agustus | 05:00 | Dhammasala - Vihara Muladharmā

Meditasi dan Diskusi Dhamma - 25 Agustus | 20:00 | Ruang Meditasi - Vihara Muladharmā

Penasehat. Bhikkhu Adhikusalo Thera
Layout & Design. Anthony Muliadi
Andy Goeyana

Kontributor. Bhikkhu Santacitto
Email. dhamma.inside@gmail.com

Like fanpage facebook kami www.facebook.com/pages/Dhamma-Inside/376830222480196 Untuk terhubung dengan Dhamma Inside dan mendapatkan berita serta artikel Dhamma